**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Menciptakan manusia yang cerdas dan maju perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru. Kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran. Namun semua juga tidak terlepas dari kemampuan siswa dari proses pembelajaran berlangsung, dari proses belajar mengajar ini harus kerja sama antara guru dengan murid ini akan menghasilkan hasil yang maksimal dengan meminimalisir kendala yang ada dengan memaksimalkan keunggulan dari keduanya

Penguasaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan oleh lulusan ini tentunya tidak terlepas dari keberhasilan dunia pendidikan dalam menciptakan proses pembelajaran. Keberhasilan dunia pendidikan salah satunya terletak di tangan guru dan siswa sebagai pelaku dalam dunia pendidikan. *Teacher Centered-Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pembelajaran dimana guru yang aktif dalam memberikan ilmu pengetahuan dan menyajikan materi pelajaran, sedangkan siswa pasif hanya menerima dan mendengar penjelasan guru, duduk, catat dan hafal. Sedangkan *Student-Centered Instruction* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran dimana siswa yang aktif dalam menggali informasi itu sendiri dan peran guru disini adalah sebagai fasilitator bagi siswa. Jadi dalam hal ini siswa diharapkan. menjadi siswa mandiri, aktif dan mampu mengembangkan bakat serta potensinya seperti halnya tujuan dari pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB II pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut, pendidikan dilangsungkan sepanjang hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting artinya bagi pengembangan sumber daya manusia, khususnya bagi generasi muda. Generasi muda merupakan kader-kader pembangunan yang bersifat potensial, dan perlu dikembangkan serta dibina secara terarah dan berkelanjutan

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Winkel (2014) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Selanjutnya Slameto (2013:2) menambahkan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka tugas guru tidak lagi hanya memberikan sejumlah informasi dalam pemikiran siswa.Tetapi seorang guru juga harus dapat mengusahakan bagaimana agar konsep yang penting dapat tertanam kuat dalam pemikiran siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan hasil dari tujuan pembelajaran. Sering kali banyak guru melakukan kegiatan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena kurangnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Strandar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2006: 113-114) menyatakan bahwa kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membatu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa.Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan penting di Sekolah. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik (Zuhdi dan Budiasih, 2001). Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan sekolah dasar dibagi dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannyapun berbeda.Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca–menulis permulaan dan menyimak–berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan (Subana dan Sunarti, 2005). Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca (Tarigan, 2008).

Menurut Depdiknas (2004) dalam Naskah Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia: (1) masih banyak guru yang belum melakukan pemetaan KD dari empat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), (2) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan bervariasi untuk mencapai kompetensi dasar; merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik; dan mengatur waktu sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang tertarik untuk membaca dan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah.

Hal tersebut didukung hasil penelitian *International Association for Evaluation Education Achivement* (2007) menyatakan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia sangat rendah yaitu pada peringkat 26 dari 27 negara yang diteliti. Selain itu hasil survei internasional PIRLS (2011) mengenai literasi membaca untuk sekolah dasar menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia masih dibawah rata-rata internasional yaitu 500. Hal ini ditunjukkan Indonesia berada di posisi 41 dengan skor 405 dari 45 negara.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga terjadi di SD Negeri 017 Sabbang. Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, melalui data dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru belum membimbing siswa untuk menentukan tema, membuat pertanyaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Hal ini didukung dengan data dokumen hasil evaluasi siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Indonesia belum maksimal. Data hasil belajar menunjukkan 20 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 017 Sabbang belum berhasil sehingga diperlukan perbaikan proses pembelajaran.

Hasil diskusi peneliti dengan guru SD Negeri 017 Sabbang menetapkan tindakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R). Trianto (2012: 150) mengemukakan bahwa:

Strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Perincian informasi dapat membantu siswa mengingat apa yang mereka baca.

Melalui tahap-tahap strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca.Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna karena siswa dilatih untuk bersifat kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun kelebihan strategi *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) menurut Suprijono (2015) adalah mengaktifkan siswa, sistematis, praktis, tidak menjenuhkan, menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa, dan bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji secara mendalam dalam penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 017 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 017 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

1. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 017 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebegai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R)
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R).
6. Bagi siswa, dapat terlatih meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, dan *Review* (PQ4R).
7. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang guru di sekolah.